

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. MI Hidayatul Mubtadi'in Wates

- a. Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Madrasah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat. Madrasah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan-pendekatan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Edi Masruron:

Pendekatan yang dilakukan untuk membiasakan shalat berjamaah kepada peserta didik dengan membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah ini hanya untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah, Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu jam 09.20-09.50 WIB. Shalat Dhuhur dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu jam 12.10-12.40 WIB. Karena waktu Dhuhur dengan waktu istirahat tidak bareng, dengan adanya program shalat berjamaah, diharapkan para siswa disiplin menertibkan diri dan memberikan

pengawasan pada dirinya sendiri untuk melaksanakan shalat jamaah dengan tertib".¹

Sedangkan menurut guru Ibu Endang Sari Utami:

Shalat berjamaah dilakukan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan, yang mana guru dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah".²

Demikian halnya menurut Bapak Imam Sujono:

Pembiasaan shalat berjamaah dilakukan dengan madrasah membuat program shalat berjamaah dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa, sehingga terbentuk siswa yang jujur dan bertanggung jawab ibadah shalat fardhu didirikan secara berjamaah di masjid milik madrasah. Tujuan diterapkannya strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat fardhu secara berjamaah yaitu untuk membentuk kepribadian muslim dan membentuk karakter disiplin siswa dalam membiasakan menjalankan shalat secara berjamaah, agar nantinya siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari".³

Dalam proses membiasakan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa peserta didik/guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan membiasakan bersikap sabardan selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjama'ah sebagai wujud akhlak yang baik dengan mendekatkan diri kepada Allah.

¹Wawancara dengan Bapak Edi Masruron selaku kepala madrasah, tanggal 18 Maret 2017

² Wawancara dengan Ibu Endang Sari Utami selaku guru kelas, tanggal 26 Maret 2017

³ Wawancara dengan Ibu Endang Sari selaku guru kelas, tanggal 26 Maret 2017

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Membiasakan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada peserta didik dilakukan dengan melalui pendekatan individual, peserta didik diajak untuk senantiasa berakhlak mulia kepada Allah diwujudkan dalam shalat berjamaah, sebagian besar siswa sangat antusias dalam melaksanakan shalat berjamaah, sebagian besar siswa disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, sebagian besar siswa putri membawa mukena sendiri-sendiri, siswa laki-laki yang mendapat jadwal menjadi muadzin langsung melaksanakan tugasnya, siswa lainnya langsung mengambil air wudhu⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

Membiasakan shalat berjamaah itu tidaklah mudah, sehingga di MI Hidayatul Mu'tadi'in Wates peserta didik dibiasakan untuk shalat berjamaah, walaupun dilakukan secara sip-sipan, namun peserta didik akan bisa aktif karena guru senantiasa keliling kelas untuk mengecek bila ada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjamaah akan diberi hukuman....⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 19 April 2017 membiasakan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan pendekatan secara individual, yang mana peserta didik yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di panggil ke kantor guna mendapatkan binaan /nasehat dari guru.⁶

Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dengan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan jalan: (1) adanya program sholat dhuhur berjamaah. (2) pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah. (3) pembuatan jadwal untuk peserta didik.

⁴Wawancara dengan Bapak Rofik Zamzami selaku guru kelas, tanggal 18 April 2017

⁵Wawancara dengan Bapak Rofik Zamzami selaku guru kelas, tanggal 19 April 2017

⁶ Observasi tanggal 19 April 2017

a. Program shalat dhuhur berjamaah

Program shalat berjama'ah sebagai salah satu dari pendekatan kelompok, sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Shalat berjamaah sebagai program sekolah dilaksanakan waktu shalat dhuha dan dhuhur, Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu jam 09.20-09.50 WIB. Shalat Dhuhur dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu jam 12.10-12.40 WIB. Karena waktu Dhuhur dengan waktu istirahat tidak bareng, dengan adanya program shalat berjamaah, diharapkan para siswa disiplin menertibkan diri dan memberikan pengawasan pada dirinya sendiri untuk melaksanakan shalat jamaah dengan tertib dimana peserta didik diwajibkan untuk melaksanakannya, apabila tidak melaksanakan diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan guru...”⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

Strategi yang dilakukan melalui pendekatan kelompok, dapat membina kedisiplinan siswa mendirikan shalat secara berjamaah dengan jalan: dibuat program shalat dhuha, dhuhur secara berjamaah, dibuat pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah, adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah bila sering melanggar tata tertib sekolah dan tidak disiplin menjalankan shalat berjamaah, siswa dihukum dengan tidak naik kelas shalat berjama'ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu jam 09.20-09.50 WIB. Shalat Dhuhur dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu jam 12.10-12.40 WIB. Karena waktu Dhuhur dengan waktu istirahat tidak bareng, dengan adanya program shalat berjamaah, diharapkan para siswa disiplin menertibkan diri dan memberikan pengawasan pada dirinya sendiri untuk melaksanakan shalat jamaah dengan tertib, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman...”⁸

⁷Wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin selaku guru kelas, tanggal 19 April 2017

⁸Wawancara dengan Bapak Moh Hamdi Zamani, tanggal 20 April 2017

Program shalat berjamaah sebagai program sekolah dilaksanakan waktu shalat dhuhur, dimana peserta didik diwajibkan untuk melaksanakannya, apabila tidak melaksanakan diberi hukuman sesuai dengan kesepakatan guru ataupun pihak sekolah, sehingga apabila siswa tidak mengikutinya mendapatkan hukuman. Adanya program shalat berjamaah, diharapkan para siswa disiplin menertibkan diri dan memberikan pengawasan pada dirinya sendiri untuk melaksanakan shalat jamaah dengan tertib

- b. Pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah.

Pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjamaah. Sebagaimana hasil wawancara dari guru bahwa:

Koordinator dalam pelaksanaan shalat berjamaah itu sudah dijadwal oleh sekolah, jadi sudah ditentukan siapa saja pada hari tertentu yang mengurusnya, sehingga tidak ada yang namanya siswa terlantar maksudnya tidak melaksanakan shalat berjamaah yang diprogramkan oleh sekolah”.⁹

Untuk mengkondisikan anak dalam jumlah yang besar, membutuhkan beberapa orang yang siap bertanggung jawab dalam pelaksana program shalat berjamaah di sekolah. Mengenai hal ini, guru menyatakan bahwa:

Saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah, jadi pelaksanaan shalat berjamaah dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Strategi yang dilakukan untuk membina kedisiplinan siswa mendirikan shalat fardhu dhuhur secara berjamaah, adalah semua siswa dan juga seluruh bapak

⁹Wawancara dengan Bapak Imam Sujono selaku guru kelas, tanggal 20 April 2017

ibu guru dan karyawan yang ada di model diwajibkan untuk mengikuti program shalat berjamaah yang diadakan di masjid milik madrasah. Setelah siswa terbiasa disiplin mengikuti shalat berjamaah diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari".¹⁰

Dengan adanya kerjasama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah, jadi pelaksanaan shalat berjamaah dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan oleh madrasah.

c. Pembuatan jadwal berjamaah untuk peserta didik

Bapak kepala madrasah menyatakan bahwa:

Shalat berjamaah tidak mungkin bila dilaksanakan setiap hari oleh seluruh peserta didik, namun dengan adanya jadwal yang disusun oleh bapak-ibu guru agama, pelaksanaan shalat berjamaah dapat terus terlaksana meski masih dilaksanakan secara giliran".¹¹

Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Endang Sari bahwa

Shalat berjamaah dilakukan secara sip-sipan antar kelas, terkadang walaupun sudah dibuat jadwal bergiliran shalat berjamaah, mana yang datang dulu ya melaksanakan shalat berjamaah duluan. Terkadang yang mendapatkan giliran waktu lebih awal melaksanakan shalat berjamaah, ternyata masih belum siap atau masih dalam pembelajaran, maka didahului oleh kelas lain yang datang duluan, tidak menunggu giliran sesuai jadwal, karena belum ada kebijakan dari pihak pimpinan madrasah yang harus mengikuti sesuai jadwal giliran per kelas. Waktu shalat berjamaah secara total pergelombang kurang lebih 30 menit. Setelah selesai berdzikir dan berdoa semua siswa harus segera keluar dari masjid untuk diisi giliran selanjutnya. Pembagian kelompok jamaah terdapat jadwal, yang mana setiap harinya terdiri dari 6 kelas dengan

¹⁰Wawancara dengan Bapak Moh. Hamdi Zamzami selaku guru kelas, tanggal 19 April 2017

¹¹Wawancara dengan Bapak Edi Masruron selaku kepala madrasah, tanggal 23 Maret 2017

perincian 2 kelas dari kelas IV, 2 kelas dari kelas V dan 2 kelas dari kelas VI".¹²

Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dilakukan pada hari Senin sampai hari Jum'at. Dikatakan oleh Bapak Abdulloh Asbah "Pelaksanaan shalat berjamaah hanya dari Senin sampai hari jum'at".¹³

Data tersebut di atas didukung oleh data dokumentasi Berikut dokumentasi ketika siswa MI Hidayatul Muhtadi'in melaksanaka sholat berjamaah.



Gambar 4.1 Siswa sedang sholat dhuhur berjama'ah¹⁴

Terkait dengan bagaimana dan apa Strategi Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MI Hidayatul Muhtadi'in Wates, maka MI Hidayatul Muhtadi'in Wates menerapkan pendekatan-pendekatan yang dianggap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

- b. Metode pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

¹²Wawancara dengan Ibu Endang Sari selaku guru kelas, tanggal 26 Maret 2017

¹³Wawancara dengan Bapak Rofik Zamzami selaku guru kelas, tanggal 20 Maret 2017

¹⁴Dokumentasi pada tanggal 12.00-13.00 wib

Metode pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates antara lain:

1) Metode keteladanan

Metode keteladanan sebagaimana Menurut guru:

Bapak ibu guru yang mengajar di jam pelajaran terakhir mendampingi peserta didik.berjamaah, apabila kelas yang mereka ajar waktunya mendapat giliran berjamaah Shalat dhuhur didirikan pada jam 12.00, imamnya dari bapak guru dan muadzinnya diambil dari siswa putra. Serta bapak ibu guru juga ikut mendampingi siswanya, karena tempat masjid yang masih terbatas dan tidak dapat menampung seluruh siswanya, shalat berjama'ah diadakan secara bergelombang atau bergantian antara kelas perkelas. Pada hari jum'at diadakan shalat jum'at berjama'ah para siswa, para bapak guru dan lingkungan sekitar sekolah, khatib dan imamnya dijadwal dari bapak guru sendiri. Selain itu shalat sunnah dhuha diadakan pada jam 07.00 WIB sebelum pelaksanaan proses belajar-mengajar di kelas, tidak semua murid dan guru mengikuti shalat dhuha berjamaah, karena shalat dhuha dilaksanakan berdasarkan jadwal giliran perkelas yang telah ditentukan oleh pihak madrasah, untuk kelas yang tidak ada jadwal melaksanakan shalat dhuha siswa diminta membaca Al-Qur'an di dalam kelas masing-masing, dalam setiap akhir semester siswa diharapkan sudah khatam membaca Al-Qur'an satu kali".¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

Melalui metode keteladanan. Bapak ibu guru memberikan contoh yang baik kepada siswanya untuk tekun mengikuti shalat berjamaah, agar nantinya siswa juga ikut termotivasi dan merasa tidak enak bila tidak mengikuti shalat berjamaah. Sebaliknya apabila bapak ibu guru tidak ada yang mencontohkan mengikuti shalat berjamaah siswa tersebut enggan dan bermalas-malassan

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Endang Sari selaku guru kelas, tanggal 19 April 2017

mengikuti shalat berjamaah. bila salah satu gurunya sudah siap baru shalat berjamaah akan dimulai".¹⁶

Adanya pendampingan pada peserta didik dalam shalat, maka secara tidak langsung guru telah menerapkan metode keteladanan pada murid. Dalam metode keteladanan ini seluruh Guru memberi contoh yang baik bagi seluruh peserta didik, dengan cara Guru selalu melaksanakan sholat berjamaah bersama maka para peserta didiknya akan memiliki motivasi untuk melakukan shalat berjamaah bersama-sama Guru mereka.

2). Metode Ceramah.

Ibu Kumairoh beliau mengungkapkan bahwa Setiap hari terdapat satu anak yang mewakili kelasnya bertugas kultum setelah shalat berjamaah".¹⁷

Data tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru:

Menggunakan metode ceramah, dan juga dengan praktik secara langsung. Prakteknya dengan tes secara lisan dan praktek gerakan-gerakan shalat sesuai dengan keyakinan yang dianut siswa masing-masing. Menyampaikan kepada siswa-siswi pentingnya thumaninah dalam shalat, berusaha memahami bacaan shalat, dan menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat. Contoh siswa diajak praktek secara langsung tentang gerakan dan bacaan tayamum, wudhu, shalat. Pada waktu takbir tidak hanya mengucapkan secara lisan tapi juga benar-benar memanggil Allah swt dengan hati dan lisannya. Dan pada bacaan-bacaan lain benar-benar dihayati seraya berkomunikasi langsung dengan Allah swt. Karena ayat-ayat Quran adalah kalamullah, jadi

¹⁶Wawancara dengan Ibu Endang Sari selaku guru kelas, tanggal 26 Maret 2017

¹⁷Wawancara dengan Ibu Kumairoh selaku waka kurikulum, tanggal 23 April 2017

berdialog dengan Allah swt benar-benar terjadi melalui penghayatan dari bacaan dan gerakan-gerakan shalat.¹⁸

Berdasarkan observasi pada tanggal 22 Juli 2016 yang dilakukan peneliti, melihat materi yang digunakan ceramah, yang berasal dari buku panduan yang telah disediakan oleh guru”¹⁹.

Dalam metode ini dapat disimpulkan bahwasanya setiap hari dari pihak sekolah mewajibkan salah satu dari peserta didik yang terjawdal shalat berjamaah untuk mewakili kelasnya bertugas kultum atau ceramah setelah selesai Shalat berjamaah, dan materi-materi yang di digunakan untuk berceramah berasal dari buku panduan yang sudah di sediakan oleh guru.

3). Metode *targhib* dan *tarhib*

Penulis melihat metode ini terselip dalam materi-materi panduan ceramah untuk peserta didik. Dalam materi-materi tersebut ada dalil yang mengandung janji-janji terhadap kesenangan akhirat (*targhib*) dan dalil-dalil tentang ancaman-ancaman atas dosa bila meninggalkan shalat berjamaah (*tarhib*). namun dari materi-materi tersebut kebanyakan mengarah ke metode *targhib*.²⁰

Dari hasil Observasi tentang metode ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* ini guru secara tidak langsung bisa membangunkan dan menggugah hati para peserta didik untuk sadar tentang akan

¹⁸Wawancara dengan Ibu Endang Sari selaku guru kelas, tanggal 26 Maret 2017

¹⁹ Observasi pada tanggal 22 April 2017

²⁰ Observasi pada tanggal 22 April 2017

pentingnya melaksanakan shalat berjamaah, karena di dalam metode ini mengandung dalil-dalil tentang ancaman dan kesenangan bagi orang-orang yang melaksanakan dan juga meninggalkan Shalat jamaah.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Binti

Kasiatin yang menyatakan:

Pelaksanaannya yaitu menerapkan kartu shalat yang diberikan pada setiap murid, mengabsen para siswa di setiap jam shalat waktu dhuhur, di waktu shalat dhuhur tersebut siswa mengabsen kan diri dengan mengisi kartu shalat yang telah disediakan, Selain shalat dhuhur untuk kelas global ada juga pengabsenan khusus untuk shalat duha , jadi di setiap waktu shalat duha guru yang masuk kelas pada jam pertama menyuruh para murid untuk malakukan shalat duha terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.Sedangkan untuk kelas reguler tidak ada absen pada waktu shalat duha , tetapi digantikan dengan membaca Al-qur'an secara bergiliran di setiap kelas. Apabila para murid yang tidak melakukan shalat berjamaah, maka akan ada sanksi yang diberikan pada murid tersebut. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran, arahan dan juga nasehat-nasehat tentang pentingnya shalat²¹

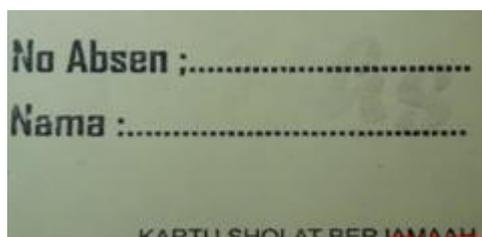
Hal senada juga diungkapkan oleh kepala madrasah yaitu:

Shalat berjamaah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah".²²

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi kartu huruf adalah sebagai berikut:

²¹ Wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin selaku waka kurikulum, tanggal 18 April 2017

²² Wawancara dengan Bapak Edi Masruron selaku kepala madrasah, tanggal 18 April 2017



Gambar 4.2 Kartu Shalat Siswa

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa ketika ditanya tentang pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah: Menurut Imam Wahyono siswi Kelas VMI Hidayatul Mubtadi'in Wates menyatakan:

Memang setiap hari diharuskan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan ada kartu untuk shalat tetapi hanya sebagian yang mengikuti shalat berjamaah tersebut, kalau saya ya ikut jamaah, karena teman-teman saya juga ikut, hehehe...”²³

Hal senada juga diungkapkan oleh Wahyu siswa kelas IV menyatakan:

Di sekolah kita selalu diadakan shalat dhuhur berjamaah mbak, dan ada kartu shalatnya biar kami tertib, pada waktu istirahat ke-2 tetapi jika ada yang ketinggalan maka ya melaksanakan shalat sendiri, gitu mbak. Kalau shalat jum'at disini tidak diwajibkan, biasanya temen-temen cowok melaksanakan shalat jum'at di masjid dekat sini, tapi ya ada yang langsung pulang”²⁴.

²³ Wawancara dengan siswa Imam Wahyono, tanggal 18 April 2017

²⁴ Wawancara dengan siswa Wahyu, tanggal 18 April 2017

Data tersebut di atas juga diperkuat dengan data dokumentasi waktu shalat berjamaah yaitu:



Gambar 4.3 Siswa Shalat Berjamaah

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 18 April 2017 peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti sedang melaksanakan sholat Dhuhur dan secara langsung dapat melihat pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan di Musholla MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Blitar.²⁵

c. Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya adalah:

1) dapat menumbuhkan sikap disiplin

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap

²⁵ Observasi tanggal 18 April 2017

disiplin dalam diri siswa sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa dengan memaksa agar mengikuti shalat berjamaah sesuai dengan program sekolah, dan jika tidak mengikuti pastinya mendapatkan hukuman.²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

Effek pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa dengan adanya program sekolah, dan jika tidak mengikuti pastinya mendapatkan sanksi yang tujuannya untuk membentuk sikap disiplin pada siswa, yang keinginan dari madrasah siswa tidak hanya disiplin dalam shalat saja tapi juga disiplin dalam hal lainnya pula.²⁷

Dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah, walaupun berujung dengan adanya hukuman jika tidak melakukannya, hal itu perlu dilakukan untuk membuat siswa jera dan nantinya terbentuk kedisiplinan pada diri siswa untuk melakukannya shalat berjamaah tanpa dipaksakan pada akhirnya.

2) Dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap

²⁶ Wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin selaku guru kelas, tanggal 19 April 2017

²⁷ Wawancara dengan Ibu Endang Sari selaku guru kelas, tanggal 26 Maret 2017

saling menyayangi sesama teman sebagaimana hasil

wawancara dengan guru:

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman dapat menumbuhkan ketika saling bertemu dan berkumpul bersama dalam suatu kegiatan keagamaan dapat mempersatukan hubungan silaturahmi, saling mengenal dan lain sebagainya.²⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

Effek pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi karena Islam mengajarkan untuk bersikap ramah dan tamah terhadap orang lain.²⁹

Dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman terutama ketika saling bertemu dan berkumpul bersama dalam suatu kegiatan keagamaan dapat mempersatukan hubungan silaturahmi, saling mengenal dan lain sebagainya serta Islam mengajarkan untuk bersikap ramah dan tamah terhadap orang lain.

3) dapat menjauhkan pada diri siswa dari perilaku kurang terpuji

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa dapat terjauh

²⁸ Wawancara dengan Bapak Rofik Zamzami selaku guru kelas, tanggal 20 Maret 2017

²⁹ Wawancara dengan Bapak Edi Masruron selaku kepala madrasah, tanggal 18 April 2017

dari perilaku kurang terpuji sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menjauhkan dari perilaku yang kurang terpuji. Hal ini jelas orang yang selalu melaksanakan perintah Allah akan terhindar dari sifat-sifat kurang terpuji, karena mereka tahu Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan.³⁰
Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menjauhkan dari perilaku yang kurang terpuji, dengan melaksanakan shalat berjamaah siswa mematuhi perintah Allah dan melaksanakan seperti apa yang Rasulullah beserta para sahabatnya dulu kerjakan.³¹

Dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat menjauhkan dari perilaku yang kurang terpuji. Hal ini jelas orang yang selalu melaksanakan perintah Allah akan terhindar dari sifat-sifat kurang terpuji, karena mereka tahu Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan dan dengan melaksanakan shalat berjamaah siswa mematuhi perintah Allah dan melaksanakan seperti apa yang Rasulullah beserta para sahabatnya dulu kerjakan.

4) dapat meningkatkan sikap rela berkorban

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa dapat

³⁰ Wawancara dengan Bapak Rofik Zamzami selaku guru kelas, tanggal 20 Maret 2017

³¹ Wawancara dengan Bapak Edi Masruron selaku kepala madrasah, tanggal 18 April 2017

meningkatkan sikap rela berkorban sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat meningkatkan sikap rela berkorban, maksudnya disini siswa bersedia untuk rela menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang telah ditentukan oleh Allah maksudnya dengan mau shalat berjamaah, sikap rela berkorban akan terbentuk karena merelakan waktu untuk mengabdikan diri pada Allah semata.³²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, karena walau bagaimanapun siswa harus melaksanakan program dari sekolah dan harus rela dengan sepenuh hati untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba yang taat beribadah.³³

Dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, karena walau bagaimanapun siswa harus melaksanakan program dari sekolah dan harus rela dengan sepenuh hati untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba yang taat beribadah.

2. MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

a. Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

³² Wawancara dengan Bapak Rofik Zamzami selaku guru kelas, tanggal 20 Maret 2017

³³ Wawancara dengan Bapak Edi Masruron selaku kepala madrasah, tanggal 18 April 2017

Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan: 1) mengarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa agar membiasakan shalat berjamaah dapat terlaksana. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa, 2) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat, 3) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib sekolah dalam melaksanakan shalat berjamaah. Adapun strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah shalat berjamaah

Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan yang dibuat oleh madrasah sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Supri yang mengungkapkan bahwa:

Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan yang dibuat oleh

madrasah yang menjadi program andalan untuk membuat siswa menjadi semakin disiplin³⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha yang menyatakan bahwa:

Pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN Pandansari Ngunut dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah shalat melalui kegiatan keagamaan, dan juga pengarahannya demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.³⁵

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Erny Purwantini juga mengungkapkan bahwa:

Tugas seorang Fiqih tidak hanya menyampaikan materi tentang shalat kepada siswa, tidak sebatas membuat siswa-siswanya hafal dan mengerti tentang materi shalat, akan tetapi tugas seorang guru lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya anak didiknya juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari peran para Guru PAI yang setiap ada kesempatan, khususnya setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, walaupun materi yang diajarkan tidak tentang ibadah, namun disela-sela jam pelajaran tersebut selalu mengingatkan murid-muridnya tentang arti pentingnya ibadah (khususnya shalat) bagi seseorang yang memeluk agama Islam. Dalam hal ini terlihat peran guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah adalah berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah secara keseluruhan.³⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Alifiyah yang mengungkapkan bahwa:

³⁴Wawancara dengan Supri, tanggal 22 April 2017

³⁵Wawancara dengan Siti Zulaikha, tanggal 22 April 2017

³⁶Wawancara dengan Ibu Erny Purwantini, tanggal 22 April 2017

Upaya guru Fiqih meningkatkan dalam kesadaran beribadah siswa di MIN Pandansari Ngunut dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan memberikan nasihat dalam upaya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.³⁷

Data tersebut di atas didukung dengan data observasi peneliti pada tanggal 4 Maret 2017, secara tidak sengaja peneliti melihat guru serta siswa sedang memberikan nasihat kepada siswanya untuk senantiasa beribadah kepada Allah dengan senantiasa melakukan shalat berjamaah. Hal itu bertujuan agar terbentuk siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam aktivitasnya sehari-hari.³⁸ Data tersebut di atas juga didukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa sedang mengikuti kegiatan dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.5 Siswa sedang mendapat pengarahan dari guru

- 2) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat berjamaah, terutama shalat dhuhur berjamaah

³⁷ Wawancara dengan Ibu Alifiyah, tanggal 4 April 2017

³⁸ Observasi, tanggal 4 Mei 2017

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak kepala madrasah yang mengatakan:

Pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah kepada peserta didik dengan jalan sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah. Saya selalu menekankan agar siswa-siswi itu selalu menjalankan ibadah shalat, khususnya yang sudah terjadwal dan ada pengawasannya melalui kartu shalat. ibadah shalat sunnah dhuha dan shalat dhuhur karena memang yang bisa kita pantau hanya pada waktu tersebut, waktunya adalah saat istirahat pertama untuk shalat dhuha, setiap waktu istirahat saya itu suka keliling-keliling melihat apakah anak-anak didik saya itu sudah melaksanakan instruksi dari saya atau tidak, dan *Alhamdulillah* menurut pengamatan saya, sudah sebagian besar anak didik saya mematuhi, ukuran saya adalah musholla itu kan bisa menampung anak banyak to mbak, nah kalau saya perkiraan bisa muat sekitar ratusan anak, dan itu biasanya penuh, itu sudah lebih dari 50% dari jumlah siswa mbak. Untuk shalat dhuhur menurut pengamatan saya sudah cukup bagus, shalat dhuhur dilaksanakan saat waktu istirahat kedua”³⁹.

Sedangkan menurut pendapat Ibu Siti Zulaikha yang menyatakan:

Pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan dengan dibuat secara regulasi, dan di sistem sip-sipan antara laki-laki dan perempuan, yang mana guru dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah. Guru tidak bisa memantau seluruh aktivitas siswa, kecuali pada waktu siswa berada di sekolah, jadi yang kami utamakan ya shalat dhuha sama shalat dhuhur, kalau shalat yang lainnya itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua selaku pendidik selain di sekolah.⁴⁰

³⁹ Wawancara Kepala Madrasah, Supri, tanggal 4 Mei 2017

⁴⁰ Wawancara dengan Siti Zulaikha, guru Fiqih, tanggal 4 Mei 2017

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Erny

Purwantini yang menyatakan:

Pelaksanaannya yaitu menerapkan kartu sholat yang diberikan pada setiap murid, mengabsen para siswa di setiap jam sholat waktu dhuhur, di waktu sholat dhuhur tersebut siswa mengabsen kan diri dengan mengisi kartu sholat yang telah disediakan, Selain sholat dhuhur untuk kelas global ada juga pengabsenan khusus untuk sholat duha , jadi di setiap waktu sholat duha guru yang masuk kelas pada jam pertama menyuruh para murid untuk malakukan sholat duha terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk kelas reguler tidak ada absen pada waktu sholat duha , tetapi digantikan dengan membaca Al-qur'an secara bergiliran di setiap kelas. Apabila para murid yang tidak melakukan sholat berjamaah, maka akan ada sanksi yang diberikan pada murid tersebut. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran, arahan dan juga nasehat-nasehat tentang pentingnya sholat⁴¹

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum yaitu:

Shalat berjamaah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah".⁴²

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa ketika ditanya tentang pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah: Menurut Imam Wahyono siswi Kelas IV MIN Pandansari Ngunut menyatakan:

Memang setiap hari diharuskan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan ada kartu untuk shalat tetapi hanya sebagian yang mengikuti shalat berjamaah

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Kholis Zunaidah, tanggal 4 Mei 2017

⁴² Wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum, tanggal 4 Mei 2017

tersebut, kalau saya ya ikut jamaah, karena teman-teman saya juga ikut, hehehe...”⁴³

Hal senada juga diungkapkan oleh Wahyu siswa kelas V

menyatakan:

Di sekolah kita selalu diadakan shalat dhuhur berjamaah mbak, dan ada kartu shalatnya biar kami tertib, pada waktu istirahat ke-2 tetapi jika ada yang ketinggalan maka ya melaksanakan shalat sendiri, gitu mbak. Kalau shalat jum'at disini tidak diwajibkan, biasanya temen-temen cowok melaksanakan shalat jum'at di masjid dekat sini, tapi ya ada yang langsung pulang”⁴⁴

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 4 Maret 2014 peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti sedang melaksanakan sholat Dhuhur dan secara langsung dapat melihat pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan di Musholla MIN Pandansari Ngunut.⁴⁵

- 3) Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib madrasah dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan jalan madrasah membuat peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib sekolah dalam melaksanakan shalat berjamaah sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Supri yang mengungkapkan bahwa:

Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan jalan madrasah membuat peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata

⁴³ Wawancara dengan siswa Imam Wahyono, tanggal 4 Mei 2017

⁴⁴ Wawancara dengan siswa Wahyu, tanggal 4 Mei 2017

⁴⁵ Observasi tanggal 4 Mei 2017

tertib sekolah dalam melaksanakan shalat berjamaah, dengan membuat jadwal sebagaimana yang ditempelkan di papan pengumuman dengan berbagai persyaratan diantaranya jika siswa tidak melaksanakan mendapatkan sanksi ataupun hukuman⁴⁶

sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha yang menyatakan bahwa:

Pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN Pandansari Ngunut dengan adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib sekolah dalam melaksanakan shalat berjamaah yang telah terjadwal sehingga pembiasaan shalat berjamaah terealisasi.⁴⁷

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Erny Purwantini juga mengungkapkan bahwa:

Pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN Pandansari Ngunut dengan adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin untuk shalat berjamaah ini dapat membiasakan diri siswa, sehingga menumbuhkan semangat untuk senantiasa mempunyai akhlak yang mulia yaitu memenuhi hak dan kewajibannya sebagai seorang hamba.⁴⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Djarul Muasri yang mengungkapkan bahwa:

Pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN Pandansari Ngunut dengan adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin untuk shalat berjamaah ini dibuat oleh sekolah dengan harapan dapat menumbuhkan generasi penerus bangsa yang senantiasa memenuhi hak dan kewajibannya dengan mengutamakan mendekatkan diri pada Allah semata.⁴⁹

⁴⁶Wawancara dengan Supri, tanggal 22 April 2017

⁴⁷Wawancara dengan Siti Zulaikha, tanggal 22 April 2017

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Erny Purwantini, tanggal 22 April 2017

⁴⁹Wawancara dengan Ibu Alifiyah, tanggal 4 April 2017

Data tersebut di atas didukung dengan data observasi peneliti pada tanggal 4 Maret 2017, secara tidak sengaja peneliti melihat guru serta siswa sedang memberikan nasihat kepada siswanya untuk senantiasa beribadah kepada Allah dengan senantiasa melakukan shalat berjamaah. Hal itu bertujuan agar terbentuk siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam aktivitasnya sehari-hari.⁵⁰

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.5 Kegiatan Sholat Berjamaah⁵¹



Gambar 4.6 Kegiatan Sholat Berjamaah⁵²

⁵⁰ Observasi, tanggal 4 Mei 2017

⁵¹ D.KSB.09.-05-2017.07.30-08.00

⁵² D.SSB.09-05-2017.12.00-13.00

b. Metode pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Metode pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diMIN Pandansari Ngunut antara lain:

1) Metode keteladanan

Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa tidak usah disuruh, sudah melaksanakan shalat berjamaah, sebagaimana menurut guru yang mengungkapkan bahwa:

Guru-guru yang mengajar di jam pelajaran terakhir mendampingi peserta didik.berjamaah, apabila kelas yang mereka ajar waktunya mendapat giliran berjamaah, sehingga dengan begitu siswa serta merta atau langsung menuju mushola untuk shalat berjamaah dengan tanpa guru menyuruh, siswa sudah datang sendiri selain karena memang sudah dijadwal untuk berjamaah".⁵³

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

Bapak dan ibu guru yang mengajar di jam pelajaran terakhir mendampingi peserta didik.berjamaah ini ketentuannya, sehingga dengan begitu siswa serta merta atau langsung menuju mushola untuk shalat berjamaah dengan tanpa guru menyuruh, siswa sudah datang sendiri selain karena memang sudah dijadwal untuk berjamaah".⁵⁴

Dengan mendampingi peserta didik dalam shalat, maka secara tidak langsung guru telah menerapkan metode keteladanan pada murid, sehingga dengan begitu siswa serta merta atau langsung menuju mushola untuk shalat berjamaah dengan tanpa guru

⁵³ Wawancara dengan Ibu Marfuah selaku guru kelas, tanggal 19 April 2017

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Alfiah selaku guru kelas, tanggal 19 April 2017

menyuruh, siswa sudah datang sendiri selain karena memang sudah dijadwal untuk berjamaah. Dalam metode keteladanan ini seluruh Guru memberi contoh yang baik bagi seluruh peserta didik, dengan cara Guru selalu melaksanakan shalat berjamaah bersama maka para peserta didiknya akan memiliki motivasi untuk melakukan shalat berjamaah bersama-sama Guru mereka.

2). Metode Ceramah.

Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan jalan guru memberikan arahan melalui ceramah setelah shalat berjamaah dijalankan atau waktu mengajar dan bahkan waktu peringatan hari-hari besar Islam shalat berjamaah selalu ditekankan dan diharuskan oleh kepala sekolah, sebagaimana menurut guru yang mengungkapkan bahwa:

Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan jalan guru memberikan arahan melalui ceramah setelah shalat berjamaah dijalankan atau waktu mengajar dan bahkan waktu peringatan hari-hari besar Islam shalat berjamaah selalu ditekankan dan diharuskan oleh kepala sekolah".⁵⁵

Berdasarkan observasi pada tanggal 22 Juli 2016 yang dilakukan peneliti, melihat guru sedang memberikan arahan untuk senantiasa shalat berjamaah yang dilakukan guru pada waktu setelah shalat berjamaah berlangsung⁵⁶.

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Kumairoh selaku waka kurikulum, tanggal 23 April 2017

⁵⁶ Observasi pada tanggal 22 April 2017

Dalam metode ini dapat disimpulkan bahwasanya Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan jalan guru memberikan arahan melalui ceramah setelah shalat berjamaah dijalankan atau waktu mengajar dan bahkan waktu peringatan hari-hari besar Islam shalat berjamaah selalu ditekankan dan diharuskan oleh kepala sekolah dan langsung guru memberikan arahan untuk senantiasa shalat berjamaah yang dilakukan guru pada waktu setelah shalat berjamaah berlangsung

3). Metode targhib dan tarhib

Dengan menggunakan metode targhib dan tarhib ini guru secara tidak langsung bisa membangunkan dan menggugah hati para peserta didik untuk sadar tentang akan pentingnya melaksanakan shalat berjamaah, karena di dalam metode ini mengandung dalil-dalil tentang ancaman dan kesenangan bagi orang-orang yang melaksanakan dan juga meninggalkan Shalat jamaah.

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha yang menyatakan:

menerapkan kartu sholat yang diberikan pada setiap murid, mengabsen para siswa di setiap jam shalat waktu dhuhur, di waktu shalat dhuhur tersebut siswa mengabsen kan diri dengan mengisi kartu shalat yang telah disediakan, Selain shalat dhuhur untuk kelas global ada juga pengabsenan khusus untuk shalat duha , jadi di setiap waktu sholat duha guru yang masuk kelas pada jam pertama menyuruh para murid untuk malakukan shalat duha terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.Sedangkan untuk kelas reguler tidak ada absen pada waktu shalat duha , tetapi digantikan dengan membaca Al-qur'an secara bergiliran di setiap kelas. Apabila para murid yang tidak

melakukan shalat berjamaah, maka akan ada sanksi yang diberikan pada murid tersebut. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran, arahan dan juga nasehat-nasehat tentang pentingnya shalat⁵⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala madrasah yaitu:

Shalat berjama'ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah".⁵⁸

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa ketika ditanya tentang pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah: Menurut Siti Malikhah siswi Kelas IVMIN Pandansari Ngunut menyatakan:

Disini memang adapa program shalat berjamaah, setiap hari diharuskan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan ada kartu untuk shalat tetapi hanya sebagian yang mengikuti shalat berjamaah tersebut, kalau saya ya ikut jamaah, kenapa gak ikut, kan shalat wajib hukumnya dan saya sadar shalat itu kebutuhan".⁵⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Wahyu siswa kelas IV menyatakan:

Di sekolah kita selalu diadakan shalat dhuhur berjamaah mbak, dan ada kartu shalatnya biar kami tertib, pada waktu istirahat ke-2 tetapi jika ada yang ketinggalan maka ya melaksanakan shalat sendiri, gitu mbak. Kalau shalat jum'at disini tidak diwajibkan, biasanya temen-temen cowok melaksanakan shalat jum'at di masjid dekat sini, tapi ya ada yang langsung pulang".⁶⁰

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha selaku waka kurikulum, tanggal 20 April 2017

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah, tanggal 18 April 2017

⁵⁹ Wawancara dengan siswa Siti Malikhah, tanggal 18 April 2017

⁶⁰ Wawancara dengan siswa Wahyu, tanggal 18 April 2017

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 20 April 2017 peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti sedang melaksanakan shalat Dhuhur dan secara langsung dapat melihat pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan di Musholla MIN Pandansari Ngunut Blitar.⁶¹

c. Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya adalah:

1) Dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman dapat menumbuhkan ketika saling bertemu dan berkumpul bersama dalam suatu kegiatan keagamaan dapat mempersatukan hubungan silaturahmi, saling mengenal dan lain sebagainya.⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

Effek pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap saling

⁶¹ Observasi tanggal 20 April 2017

⁶² Wawancara dengan Ibu Alifiah selaku selaku guru kelas, tanggal 20 Maret 2017

menyayangi karena Islam mengajarkan untuk bersikap ramah dan tamah terhadap orang lain.⁶³

Dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman terutama ketika saling bertemu dan berkumpul bersama dalam suatu kegiatan keagamaan dapat mempersatukan hubungan silaturahmi, saling mengenal dan lain sebagainya serta Islam mengajarkan untuk bersikap ramah dan tamah terhadap orang lain.

2) dapat menjauhkan pada diri siswa dari perilaku kurang terpuji

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa dapat terjauh dari perilaku kurang terpuji sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menjauhkan dari perilaku yang kurang terpuji. Hal ini jelas orang yang selalu melaksanakan perintah Allah akan terhindar dari sifat-sifat kurang terpuji, karena mereka tahu Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan.⁶⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menjauhkan dari perilaku yang kurang terpuji, dengan melaksanakan shalat berjamaah siswa mematuhi perintah Allah dan melaksanakan seperti apa yang Rasulullah beserta para sahabatnya dulu kerjakan.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Bapak Djarul Muasri selaku kepala madrasah, tanggal 22 April 2017

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikha selaku guru kelas, tanggal 20 Maret 2017

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah, tanggal 22 April 2017

Dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat menjauhkan dari perilaku yang kurang terpuji. Hal ini jelas orang yang selalu melaksanakan perintah Allah akan terhindar dari sifat-sifat kurang terpuji, karena mereka tahu Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan dan dengan melaksanakan shalat berjamaah siswa mematuhi perintah Allah dan melaksanakan seperti apa yang Rasulullah beserta para sahabatnya dulu kerjakan.

3) dapat meningkatkan sikap rela berkorban

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan sikap rela berkorban sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat meningkatkan sikap rela berkorban, maksudnya disini siswa bersedia untuk rela menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang telah ditentukan oleh Allah maksudnya dengan mau shalat berjamaah, sikap rela berkorban akan terbentuk karena merelakan waktu untuk mengabdikan diri pada Allah semata.⁶⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh guru:

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, karena walau bagaimanapun siswa harus melaksanakan program dari sekolah dan harus rela dengan sepenuh hati untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba yang taat beribadah.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Djarul Muasri selaku guru kelas, tanggal 20 Maret 2017

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah, tanggal 22 April 2017

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, karena walau bagaimanapun siswa harus melaksanakan program dari sekolah dan harus rela dengan sepenuh hati untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba yang taat beribadah.

B. Temuan Penelitian

1. MI Hidayatul Mubtadi'in Wates

a. Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan-pendekatan yaitu pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan membiasakan bersikap sabardan selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjamaah sebagai wujudakhlak yang baik dengan mendekatkan diri kepada Allah. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dengan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan jalan: (1) adanya program sholat dhuhur berjama'ah. (2) pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjama'ah. (3) pembuatan jadwal untuk peserta didik.

b. Metode pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Metode pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates antara lain:

1) Metode keteladanan

Metode keteladanan ini seluruh Guru memberi contoh yang baik bagi seluruh peserta didik, dengan cara Guru selalu melaksanakan shalat berjamaah bersama maka para peserta didiknya akan memiliki motivasi untuk melakukan shalat berjamaah bersama-sama guru mereka.

2). Metode Ceramah.

Metode ceramah dilaksanakan setiap hari dari pihak sekolah mewajibkan salah satu dari peserta didik yang terjawdal shalat berjamaah untuk mewakili kelasnya bertugas kultum atau ceramah setelah selesai Shalat berjamaah, dan materi-materi yang di digunakan untuk berceramah berasal dari buku panduan yang sudah di sediakan oleh guru.

3) Metode *targhib* dan *tarhib*

Menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* ini guru secara tidak langsung bisa membangunkan dan menggugah hati para peserta didik untuk sadar tentang akan pentingnya melaksanakan shalat berjamaah, karena di dalam metode ini mengandung dalil-dalil

tentang ancaman dan kesenangan bagi orang-orang yang melaksanakan dan juga meninggalkan Shalat jamaah.

- c. Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya adalah: 1) Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa, 2) Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman. 3) dapat menjauhkan pada diri siswa dari perilaku kurang terpuji, 4) dapat meningkatkan sikap rela berkorban, dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, karena walau bagaimanapun siswa harus melaksanakan program dari sekolah dan harus rela dengan sepenuh hati untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba yang taat beribadah.

2. MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

- a. Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan: 1) mengarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa

dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa agar membiasakan shalat berjamaah dapat terlaksana. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa, 2) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat, 3) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib sekolah dalam melaksanakan shalat berjamaah.

b. Metode pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Metode pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diMIN Pandansari Ngunut antara lain”

1) Metode keteladanan

Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa tidak usah disuruh, sudah melaksanakan shalat berjamaah. Dengan mendampingi peserta didik dalam shalat, maka secara tidak langsung guru telah menerapkan metode keteladanan pada murid, sehingga dengan begitu siswa serta merta atau langsung menuju mushola untuk shalat berjamaah dengan tanpa guru menyuruh, siswa sudah datang sendiri selain karena memang sudah dijadwal untuk berjamaah. Dalam metode keteladanan ini seluruh Guru memberi contoh yang baik bagi

seluruh peserta didik, dengan cara Guru selalu melaksanakan sholat berjamaah bersama maka para peserta didiknya akan memiliki motivasi untuk melakukan shalat berjamaah bersama-sama Guru mereka.

2). Metode Ceramah.

Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan jalan guru memberikan arahan melalui ceramah setelah shalat berjamaah dijalankan atau waktu mengajar dan bahkan waktu peringatan hari-hari besar Islam shalat berjamaah selalu ditekankan dan diharuskan oleh kepala sekolah. Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan jalan guru memberikan arahan melalui ceramah setelah shalat berjamaah dijalankan atau waktu mengajar dan bahkan waktu peringatan hari-hari besar Islam shalat berjamaah selalu ditekankan dan diharuskan oleh kepala sekolah dan langsung guru memberikan arahan untuk senantiasa shalat berjamaah yang dilakukan guru pada waktu setelah shalat berjamaah berlangsung

3). Metode *targhih* dan *tarhib*

Shalat berjamaah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah.

c. Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya adalah:

1) Dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman. Dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman terutama ketika saling bertemu dan berkumpul bersama dalam suatu kegiatan keagamaan dapat mempersatukan hubungan silaturahmi, saling mengenal dan lain sebagainya serta Islam mengajarkan untuk bersikap ramah dan tamah terhadap orang lain.

2) Dapat menjauhkan pada diri siswa dari perilaku kurang terpuji

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa dapat terjauh dari perilaku kurang terpuji. Dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat menjauhkan dari perilaku yang kurang terpuji. Hal ini jelas orang yang selalu melaksanakan perintah Allah akan terhindar dari sifat-sifat kurang terpuji, karena mereka tahu Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan dan dengan melaksanakan shalat berjamaah siswa

mematuhi perintah Allah dan melaksanakan seperti apa yang Rasulullah beserta para sahabatnya dulu kerjakan.

3) Dapat meningkatkan sikap rela berkorban

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan sikap rela berkorban. Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, karena walau bagaimanapun siswa harus melaksanakan program dari sekolah dan harus rela dengan sepenuh hati untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba yang taat beribadah.

C. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas kasus mengenai pendekatan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Lintas Kasus

| No | Fokus Penelitian | MI Hidayatul Mubtadi'in Wates | MIN Pandansari Ngunut Tulungagung |
|----|--|--|--|
| 1. | Strategi pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung | <p>1. Strategi pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan-pendekatan yaitu pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan membiasakan bersikap sabar dan selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjama'ah sebagai wujud akhlak yang baik dengan mendekati diri kepada Allah. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dengan pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan jalan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya program sholat dhuhur berjama'ah. b. Pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjama'ah. c. Pembuatan jadwal untuk peserta didik. | <p>1. Strategi pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa agar membiasakan shalat berjama'ah dapat terlaksana. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa, b. Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjama'ah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat, c. Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah dalam melaksanakan shalat berjama'ah. |
| 2. | Metode pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di | 2. Metode pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul | 2. Metode pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN Pandansari |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>MI Hidayatul Muftadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung</p> | <p>Mu'tadi'in Wates antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode keteladanan Metode keteladanan ini seluruh Guru memberi contoh yang baik bagi seluruh peserta didik, dengan cara Guru selalu melaksanakan sholat berjamaah bersama maka para peserta didiknya akan memiliki motivasi untuk melakukan sholat berjamaah bersama-sama guru mereka. b. Metode Ceramah. Metode ceramah dilaksanakan setiap hari dari pihak sekolah mewajibkan salah satu dari peserta didik yang terjadwal sholat berjamaah untuk mewakili kelasnya bertugas kultum atau ceramah setelah selesai Shalat berjamaah, dan materi-materi yang di digunakan untuk berceramah berasal dari buku panduan yang sudah di sediakan oleh guru. c. Metode targhib dan tarhib Menggunakan metode targhib dan tarhib ini guru secara tidak langsung bisa membangunkan dan menggugah hati para peserta didik untuk sadar tentang akan pentingnya melaksanakan sholat berjamaah, karena di dalam metode ini mengandung dalil-dalil | <p>Ngunut antara lain”</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Metode keteladanan Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa tidak usah disuruh, sudah melaksanakan sholat berjamaah. Dengan mendampingi peserta didik dalam sholat, maka secara tidak langsung guru telah menerapkan metode keteladanan pada murid, sehingga dengan begitu siswa serta merta atau langsung menuju mushola untuk sholat berjamaah dengan tanpa guru menyuruh, siswa sudah datang sendiri selain karena memang sudah dijadwal untuk berjamaah. Dalam metode keteladanan ini seluruh Guru memberi contoh yang baik bagi seluruh peserta didik, dengan cara Guru selalu melaksanakan sholat berjamaah bersama maka para peserta didiknya akan memiliki motivasi untuk melakukan sholat berjamaah bersama-sama Guru mereka. b. Metode Ceramah. Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan jalan guru memberikan arahan melalui ceramah setelah sholat berjamaah dijalankan atau waktu mengajar dan bahkan waktu peringatan hari- |
|--|--|--|--|

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | <p>tentang ancaman dan kesenangan bagi orang-orang yang melaksanakan dan juga meninggalkan Shalat jamaah.</p> | <p>hari besar Islam shalat berjamaah selalu ditekankan dan diharuskan oleh kepala sekolah. Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan jalan guru memberikan arahan melalui ceramah setelah shalat berjamaah dijalankan atau waktu mengajar dan bahkan waktu peringatan hari-hari besar Islam shalat berjamaah selalu ditekankan dan diharuskan oleh kepala sekolah dan langsung guru memberikan arahan untuk senantiasa shalat berjamaah yang dilakukan guru pada waktu setelah shalat berjamaah berlangsung</p> <p>c. Metode targhif dan tarhib</p> <p>Shalat berjama'ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah.</p> |
| 3. | Dampak pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul | 3. Dampak pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya adalah: a. Dampak pembiasaan | 3. Dampak pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya adalah: a. Dapat menumbuhkan |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | <p>Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung</p> | <p>shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa.</p> <p>b. Dampak pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman.</p> <p>c. Dapat menjauhkan pada diri siswa dari perilaku kurang terpuji, 4) dapat meningkatkan sikap rela berkorban, dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, karena walau bagaimanapun siswa harus melaksanakan program dari sekolah dan harus rela dengan sepenuh hati untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba yang taat beribadah.</p> | <p>sikap saling menyayangi sesama teman</p> <p>Dampak pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman. Dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman terutama ketika saling bertemu dan berkumpul bersama dalam suatu kegiatan keagamaan dapat mempersatukan hubungan silaturahmi, saling mengenal dan lain sebagainya serta Islam mengajarkan untuk bersikap ramah dan tamah terhadap orang lain.</p> <p>b. Dapat menjauhkan pada diri siswa dari perilaku kurang terpuji</p> <p>Dampak pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa dapat terjauh dari perilaku kurang terpuji. Dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat menjauhkan dari perilaku yang kurang terpuji. Hal ini jelas orang yang selalu melaksanakan perintah Allah akan terhindar dari sifat-sifat kurang terpuji, karena mereka tahu</p> |
|--|---|--|---|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan dan dengan melaksanakan shalat berjamaah siswa mematuhi perintah Allah dan melaksanakan seperti apa yang Rasululla beserta para sahabatnya dulu kerjakan.</p> <p>c. Dapat meningkatkan sikap rela berkorban Dampak pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan sikap rela berkorban. Dampak pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, karena walau bagaimanapun siswa harus melaksanakan program dari sekolah</p> |
|--|--|--|--|

D. Temuan Lintas Situs

1. Strategi pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui 1) pendekatan-pendekatan yaitu pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan membiasakan bersikap sabar dan selalu tekun

beribadah/melaksanakan shalat berjamaah sebagai wujud akhlak yang baik dengan mendekati diri kepada Allah. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dengan pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan jalan: (a) adanya program sholat dhuhur berjama'ah. (b) pembentukan guru yang bertanggung jawab atas pelaksanaan shalat berjama'ah. (c) pembuatan jadwal untuk peserta didik.2) mengarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa agar membiasakan shalat berjamaah dapat terlaksana. Termasuk menumbuhkembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa, 3) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat, 4) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib sekolah dalam melaksanakan shalat berjamaah.

2. Metode pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunt Tulungagung

Metode pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa antara lain:

- a. Metode keteladanan

Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa tidak usah disuruh, sudah

melaksanakan shalat berjamaah. Dengan mendampingi peserta didik dalam shalat, maka secara tidak langsung guru telah menerapkan metode keteladanan pada murid, sehingga dengan begitu siswa serta merta atau langsung menuju mushola untuk shalat berjamaah dengan tanpa guru menyuruh, siswa sudah datang sendiri selain karena memang sudah dijadwal untuk berjamaah. Dalam metode keteladanan ini seluruh Guru memberi contoh yang baik bagi seluruh peserta didik, dengan cara Guru selalu melaksanakan sholat berjamaah bersama maka para peserta didiknya akan memiliki motivasi untuk melakukan shalat berjamaah bersama-sama Guru mereka.

b. Metode Ceramah.

Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan jalan guru memberikan arahan melalui ceramah setelah shalat berjamaah dijalankan atau waktu mengajar dan bahkan waktu peringatan hari-hari besar Islam shalat berjamaah selalu ditekankan dan diharuskan oleh kepala sekolah. Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan jalan guru memberikan arahan melalui ceramah setelah shalat berjamaah dijalankan atau waktu mengajar dan bahkan waktu peringatan hari-hari besar Islam shalat berjamaah selalu ditekankan dan diharuskan oleh kepala sekolah dan langsung guru memberikan arahan untuk senantiasa shalat berjamaah yang dilakukan guru pada waktu setelah shalat berjamaah berlangsung

c. Metode *targhib* dan *tarhib*

Shalat berjama'ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, saya bersama denganteman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah.

3. Dampak pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya adalah: 1) Dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman. Dampak pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman. Dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman terutama ketika saling bertemu dan berkumpul bersama dalam suatu kegiatan keagamaan dapat mempersatukan hubungan silaturahmi, saling mengenal dan lain sebagainya serta Islam mengajarkan untuk bersikap ramah dan tamah terhadap orang lain. 2) Dapat menjauhkan pada diri siswa dari perilaku kurang terpuji. Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa dapat terjauh dari perilaku kurang terpuji. Dengan menerapkan sikap disiplin dengan melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat menjauhkan dari perilaku yang kurang terpuji. Hal ini jelas orang yang selalu melaksanakan perintah Allah akan terhindar dari sifat-sifat

kurang terpuji, karena mereka tahu Allah selalu mengawasi apa yang mereka lakukan dan dengan melaksanakan shalat berjamaah siswa mematuhi perintah Allah dan melaksanakan seperti apa yang Rasulullah beserta para sahabatnya dulu kerjakan. 3) dapat meningkatkan sikap rela berkorban. Dampak pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan sikap rela berkorban. Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, karena walau bagaimanapun siswa harus melaksanakan program dari sekolah dan harus rela dengan sepenuh hati untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba yang taat beribadah.

E. Proposisi Penelitian

1. Strategi pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunt Tulungagung
 - a. Jika pendekatan individual dan kelompok dapat dilaksanakan maka akan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan membiasakan bersikap sabar dan selalu tekun beribadah/melaksanakan shalat berjama'ah sebagai wujud akhlak yang baik dengan mendekatkan diri kepada Allah.
 - b. Jika pendekatan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri

masing-masing siswa maka akan dapat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam membiasakan shalat berjamaah.

- c. Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan kartu shalat, sangat efektif dilakukan.
 - d. Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplin dan tata tertib sekolah dalam melaksanakan shalat berjamaah, dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa.
2. Metode pembiasaan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung
- a. Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga siswa tidak usah disuruh, sudah melaksanakan shalat berjamaah.
 - b. Metode keteladanan digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan jalan guru memberikan arahan melalui ceramah setelah shalat berjamaah dijalankan atau waktu mengajar dan bahkan waktu peringatan hari-hari besar Islam shalat berjamaah selalu ditekankan dan diharuskan oleh kepala sekolah.
3. Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

- a. Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap saling menyayangi sesama teman.
- b. Dampak pembiasaan shalat berjamaah dapat menjauhkan pada diri siswa dari perilaku kurang terpuji, sehingga siswa dapat terjauh dari perilaku kurang terpuji.
- c. Dampak pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat menumbuhkan sikap rela berkorban, sehingga siswa dapat rela dengan sepenuh hati untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba yang taat beribadah.